



Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta

Mutia Ilahude^{1*}, Melizubaida Mahmud², Roy Hasiru³, Raflin Hinelo⁴, Sudirman⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Gorontalo

ilahudemutia@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of School Operational Assistance funds (BOS) management on improving education quality at SMP Negeri 1 Tilamuta, Boalemo Regency. This research uses a quantitative approach. The data collection methods are observation, documentation, and questionnaires. The sample consists of 30 teachers, and the analysis method is simple regression analysis. This research found that the regression showed the model equation $Y = 3.983 + 0.963$. Each BOS fund management variable increase was predicted to improve education quality by 0.963. The regression analysis showed a coefficient of determination of 0.529, indicating that 52.9% of the variation in improving the quality of education was explained by BOS fund management. This indicated a positive relationship between the management of BOS funds and the improvement of the quality of education, where the better the management of BOS funds, the higher the quality of education. Other factors not investigated in this research affected the remaining 47.1%, or residual value.

Keywords: BOS Fund Management, Education Quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Guru. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 3,983 + 0,963$. Setiap peningkatan dalam variabel pengelolaan dana BOS diprediksikan meningkatkan peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,963. Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,529, yang mengindikasikan bahwa 52,9% variasi peningkatan mutu pendidikan dijelaskan oleh pengelolaan dana BOS. Hal ini menandakan hubungan positif antara pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan, dimana semakin semakin bagus pengelolaan dana BOS, semakin meningkat pula mutu pendidikan tersebut, 47,1% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana BOS, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru) (Ikhwan, 2015).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

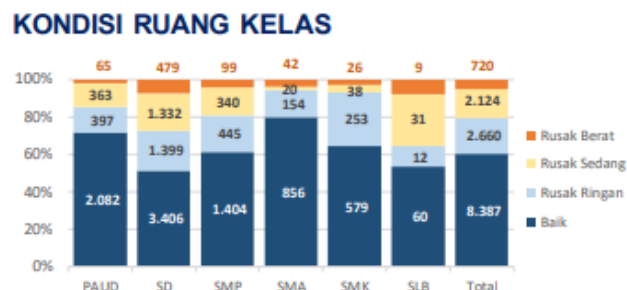
Lembaga pendidikan formal dalam menjalankan suatu proses yang didasari oleh tujuan dalam lembaga pendidikan tersebut, haruslah benar-benar memperhatikan dan memahami mutu dan kualitas input dan proses yang ada dalam lembaga tersebut, semakin baik manajemen input, proses dan output suatu lembaga pendidikan maka akan semakin besar pula peluang suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Mutu dalam konteks "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Proses dalam lembaga pendidikan berarti segala bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tersebut untuk merubah suatu nilai yang ada pada input menjadi lebih bernilai atau bermutu dan berkualitas. Hasil dari proses ini disebut output, yang menjadi sebuah pencapaian dari proses oleh input. Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar, lembaga pendidikan yang baik, selalu memperhatikan peserta

didiknya dari semenjak masuk menjadi siswa pada sekolah itu sampai dengan lulus dari sekolah tersebut, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar siswa, pencapaian guru-gurunya, dan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

Menurut pendapat (Fauziyyah et al., 2018) bahwa pembiayaan pendidikan merupakan hal penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pemerintah memiliki peran besar di dalamnya. Pembiayaan pendidikan di sekolah yang memadai akan dapat menunjang sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah. Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu solusi dari pemerintah untuk membantu penyelenggaraan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar atau Menengah di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Misalnya peningkatan anggaran pendidikan 20% dari APBN dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah serta berbagai kebijakan lainnya. Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana sampai pada guru-guru yang berkualitas (Fadhli, 2017)

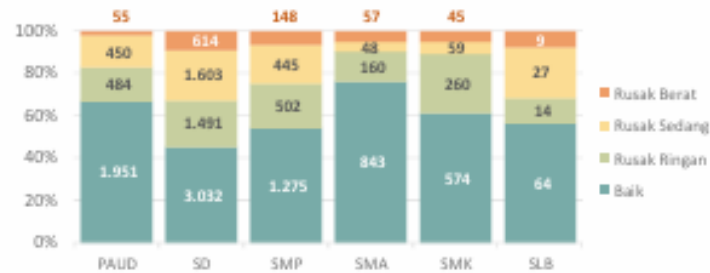
Upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik adalah mengatur fasilitas sekolah yang sesuai. Sarana dan Prasarana pendidikan umumnya dapat dibagi menjadi empat kelompok: tanah, bangunan, peralatan, dan furnitur sekolah. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena fasilitas dan infrastruktur akan terjaga dan dapat digunakan dengan baik.

Mutu Pendidikan di provinsi Gorontalo dapat dilihat dari sisi sarana dan prasarana, peneliti membandingkan dua data untuk mengkonfirmasi kondisi ruang kelas di Gorontalo. Data klasifikasi tentang kondisi ruang kelas pada satuan SD, SMP, SMA dan SMK di provinsi Gorontalo berasal dari Neraca Pendidikan Daerah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Adapun data yang menjadi perbandingan adalah data kondisi ruang kelas pada tahun 2022 dan 2023 yang disajikan pada gambar berikut



(Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, 2022)

KONDISI RUANG KELAS



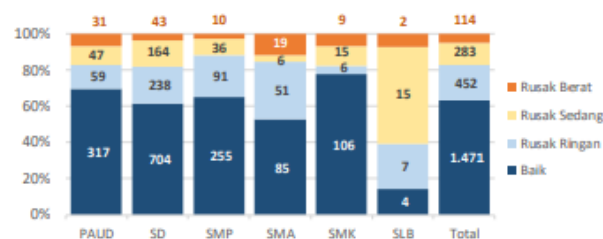
(Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, 2023)

Dari perbandingan dua data diatas diketahui bahwa kondisi ruang kelas di Gorontalo pada satuan SD, SMP, SMA dan SMK dari tahun 2022 ke tahun 2023 secara keseluruhan mengalami peningkatan pada kategori kondisi ruang kelas Rusak Berat, Rusak Sedang, dan Rusak Ringan sedangkan pada kategori kondisi ruang kelas Baik mengalami penurunan.

Banyaknya Kondisi Ruang kelas yang mengalami peningkatan di kategori rusak berat dan rusak total hal ini menunjukkan penurunan mutu pendidikan di Gorontalo, hal ini juga ditandai dengan menurunnya presentase Kondisi Ruang Kelas pada kategori Baik. Data ini menjelaskan bahwa provinsi Gorontalo harus bekerja keras untuk meningkatkan mutu Pendidikannya. Karena pada dasarnya Ruang Kelas adalah salah satu Faktor terjadinya pembelajaran yang nyaman dan aman.

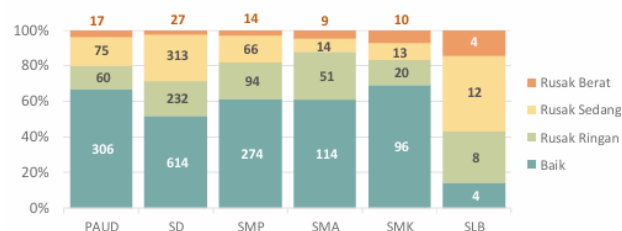
Tidak terkecuali juga untuk Kondisi Ruang Kelas pada wilayah Kabupaten Boalemo, berikut adalah data kondisi ruang kelas secara keseluruhan yang ada di kabupaten Boalemo disajikan dalam satu diagram batang, disajikan 2 data untuk perbandingan yaitu Data Ruang Kelas pada Tahun 2022 dan Tahun 2023.

KONDISI RUANG KELAS



(Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, 2022)

KONDISI RUANG KELAS



(Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, 2023)

Dari hasil perbandingan dua data tersebut dapat diketahui bahwa pada rentang tahun 2022-2023 kondisi ruang kelas di kabupaten Boalemo tidak dapat dikatakan mengalami penurunan atau peningkatan, seperti pada kondisi rusak berat, pada satuan SD dan SMA mengalami penurunan akan tetapi pada satuan SMP dan SMK mengalami peningkatan kerusakan. Pada kondisi rusak sedang, kondisi ruang kelas di satuan SD, SMP dan SMA mengalami peningkatan sedangkan pada satuan SMK itu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada kondisi rusak ringan, kondisi ruang kelas di satuan SD mengalami penurunan, SMP dan SMK mengalami peningkatan dan SMA angka kerusakannya masih sama dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk kondisi Baik, satuan SD dan SMK mengalami penurunan, sedangkan SMP dan SMA mengalami peningkatan.

Banyaknya Kondisi Ruang kelas yang mengalami peningkatan di kategori rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan serta beberapa satuan pendidikan yang mengalami presentase turun pada kondisi Baik hal ini menunjukkan penurunan mutu pendidikan di Boalemo, hal ini berarti pemerintah Boalemo harus lebih bekerja keras lagi dalam menangani hal ini serta meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Boalemo itu sendiri.

Observasi awal ditemukan bahwa di SMP Negeri 1 Tilamuta kurangnya pengadaan fasilitas pembelajaran seperti buku, alat praktikum, sarana informasi komunikasi dan teknologi, serta kurangnya pelaksanaan pelatihan untuk guru dalam hal kualitas pengajaran serta pengembangan program ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Tilamuta”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Data penelitian berupa hasil pengisian kuesioner oleh guru SMP Negeri 1 Tilamuta. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin adalah 30 guru dari jumlah populasi sebesar 30 orang dengan pemilihan anggota menggunakan metode teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Penelitian ini mengambil fokus lokasi penelitian di Lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Tilamuta. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dengan uji coba terhadap responden yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS agar instrumen yang digunakan penelitian valid dan reliabel. Setelah itu, peneliti

melakukan analisis deskriptif variabel, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis pada data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tahap awal pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menguji validitas dan reabilitas. Dimana Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pernyataan pada angket (kuesioner) dari variabel independent yaitu Pengelolaan Dana BOS dan variabel dependent yaitu Peningkatan Mutu.

Penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari sampel 30 partisipan yang diberikan 30 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi menjadi satu variabel independen (X) yang terdiri dari 15 pertanyaan, dan variabel lain (Y) yang mewakili Peningkatan Mutu Pendidikan, juga terdiri dari 15 pertanyaan. Untuk memverifikasi keakuratannya, peneliti membandingkan koefisien Pearson correlation dari setiap butir pernyataan dengan tabel yang menampilkan r product moment. Butir pernyataan dianggap benar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r tabel sebesar 0,412 ($df = 28$) dengan $N = 15$ dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas menemukan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel melebihi nilai 0,412. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner yang dikembangkan valid. Setelah mendapatkan hasil validitas yang menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan dinyatakan valid, instrumen tersebut kemudian diuji kembali untuk mengetahui reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Penentuan reliabilitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Pengelolaan Dana BOS	0,937	0,6	Reliabel
Peningkatan Mutu Pendidikan	0,917		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan

item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel. ini menunjukkan bahwa kuisioner ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan syarat-syarat yang ditentukan yaitu Apabila skor signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan apabila skor signifikan < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS, berikut hasil uji normalitas data disajikan dalam tabel.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.103
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi peningkatan mutu pendidikan Asymp. Sig.(2-tailed) 0.103 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan peningkatan mutu pendidikan yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Data Variabel Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan IBM Statistics SPSS versi 21.0, hasil Analisis deskriptif variabel P menunjukkan bahwa variabel pengelolaan Dana BOS ini tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,46. Angka tersebut berada pada rentang 4,00 – 5,00 (skor untuk pilihan jawaban tidak setuju dan setuju). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dan guru yang menjadi responden pada penelitian ini secara umum menunjukkan Pengelolaan Dana Bos yang sangat baik. Mengenai indikator Perencanaan masuk dalam area Sangat Baik dengan

skor 4,44. Begitu pula dengan indikator Penggunaan yang juga masuk dalam kategori Sangat Baik dengan skor 4,46. Terakhir, indikator Pelaporan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan skor 4,47. Dengan menggunakan hasil analisis deskriptif tersebut, peneliti menyusun distribusi frekuensi variabel Pengelolaan Dana Bos (X) ke 6 kelas interval yang ditentukan berdasarkan skala pengukuran yang digunakan pada instrumen. Berikut inimerupakan tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan variabel Pengelolaan Dana Bos (X).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Dana BOS (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>f</i>	%
1	48-52	1	3,33%
2	53-57	3	10%
3	58-62	1	3,33%
4	63-67	9	30%
5	68-72	9	30%
6	73-75	7	23,33%
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

2. Deskriptif Data Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.0, hasil analisis deskriptif variabel Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa variabel ini tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,48. Angka tersebut berada pada rentang 4,00 – 5,00 (skor untuk pilihan jawaban tidak setuju dan setuju). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dan guru yang menjadi responden pada penelitian ini secara umum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang sangat. Mengenai indikator Input Pendidikan masuk dalam area Sangat Baik dengan skor 4,44. Begitu pula dengan indikator Proses Pendidikan yang juga masuk dalam kategori Sangat Baik dengan skor 4,49. Terakhir, indikator Output Pendidikan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan skor 4,51. Dengan menggunakan hasil analisis deskriptif tersebut, peneliti menyusun distribusi frekuensi variabel Peningkatan mutu pendidikan (Y) ke 6 kelas interval yang ditentukan berdasarkan skala pengukuran yang digunakan pada instrumen. Berikut inimerupakan tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>f</i>	%
1	39-45	1	3,33%
2	46-52	2	6,67%
3	53-59	2	6,67%
4	60-66	3	10%
5	67-73	15	50%
6	74-75	7	23,33%
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian besarnya pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan secara parsial digunakan analisis linear dengan menggunakan program SPSS 21.0. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.983	11.323		.728
	Pengelolaan Dana Bos	.963	.172	.728	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Mengacu pada data yang disajikan pada tabel 4.11, persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 3,983 + 0,963X$$

Formulasi persamaan regresi linier sederhana berikut ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,983 memperlihatkan nilai yang konsisten dari variabel Peningkatan Mutu Pendidikan. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,963 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada nilai Pengelolaan Dana BOS akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,963 atau 96,3% pada Peningkatan Mutu Pendidikan.

Selain itu, dari sajian data Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Selanjutnya nilai t hitung $5,612 > t$ tabel $1,701$ ($df = 28$) semakin mendukung kesimpulan bahwa variabel Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X) memang menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Peningkatan Mutu Pendidikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2) ditetapkan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dengan variasinya. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.513	5.957

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Bos

b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,529, yang mengindikasikan bahwa 52,9% variasi peningkatan mutu pendidikan dijelaskan oleh pengelolaan dana BOS. Hal ini menandakan hubungan positif antara pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan, dimana semakin baik pengelolaan dana BOS, semakin meningkat pula mutu pendidikan tersebut, 47,1% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel lain yang di maksud adalah variabel-variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan seperti Sumber daya manusia, Kebijakan, Kepemimpinan kepala sekolah, Proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan adanya pengaruh positif dari pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta. Semakin tinggi kualitas pengelolaan dana BOS maka semakin tinggi peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya jika kualitas pengelolaan dana BOS menurun maka peningkatan mutu pendidikan juga menurun. Dengan demikian

hipotesis penelitian yang berbunyi “pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan” dinyatakan diterima.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Hadis dan Nurhayati (2010:3) dalam (Pujiastuti, 2021) menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

Dalam dunia pendidikan yang bermutu adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada proses, out put, dan out come. Jika mutu pendidikan ingin dicapai maka siswa, guru, staf dan masyarakat harus bekerjasama untuk mewujudkan tujuan.(Sania Putriana, 2016)

Pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki perannya masing-masing. Sagala (2011:83) mengungkapkan adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun, sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.(Yusup & Herdi, 2019)

Menurut (Winaya et al., 2022) pengelolaan dana BOS berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2021 pemerintah memberikan kewenangan secara penuh kepada sekolah dalam mempergunakan dana BOS, karena tidak ada batasan penggunaan maka sekolah dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli sarana penunjang hingga meningkatkan kesejahteraan guru. Pengelolaan dana BOS yang baik dapat berdampak positif terhadap kualitas sarana dan prasarana sekolah dasar.

Dengan adanya dana yang dikelola secara transparan dan akuntabel, sekolah dapat memperbaiki dan memperbarui fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas

olahraga. Selain itu, pengelolaan dana BOS yang efektif juga dapat memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka implikasi yang dapat peneliti sampaikan adalah pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang transparan dan efektif di SMP Negeri 1 Tilamuta dapat mendukung pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti buku, alat praktikum, dan sarana informasi komunikasi dan teknologi. Dengan alokasi dana yang tepat kualitas pengajaran dapat ditingkatkan melalui pelatihan untuk guru serta pengembangan ekstrakurikuler. Hal ini pada gilirannya akan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik, mendukung prestasi siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), maka akan semakin meningkat pula peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta, jika terjadi perubahan pada penggunaan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) maka akan terjadi perubahan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta mampu dijelaskan oleh pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Agar penggunaan dana BOS dapat lebih optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan, pihak sekolah sebaiknya melakukan penguatan mekanisme pengawasan dan pelaporan yang transparan. Hal ini dapat mencakup pelibatan masyarakat dan komite sekolah dalam proses pengelolaan dana, serta pelatihan bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang prioritas.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya mengarahkan dana BOS untuk program pengembangan profesionalisme guru, seperti pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis teknologi atau metode pengajaran terbaru. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

REFERENSI

- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15828>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>
- Kemendikbud. (2023). Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Gorontalo 2023. Neraca Pendidikan Daerah 2023, 2024(November 2023), 2023–2024.
- Kemendikbud. (2024). Neraca Pendidikan Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2023. Neraca Pendidikan Daerah 2023, 25(November 2023), 2023–2024.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Sania Putriana, S. O. (2016). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Medan. ... *Pendidikan Islam FITK UIN-SU*, 5, 1276. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2277>
- Winaya, I. M. A., Putu Edy Purna Wijaya, I Nengah Sudiarta, & I Made Sutika. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 13(2), 133–144. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1277.133-144>
- Yusup, M., & Herdi, T. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (e-Bos) SMK Avicenna Cileungsi. *Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis*, 1(6), 194–203.